

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBILANG ANGKA
MELALUI MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER*, *TALKING STICK* DAN
PERMAINAN BENDERA PINTAR**

Fitria Cardona

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat

Email: 1710126220005@mhs.ulm.ac.id

Maimunah

Universitas Lambung Mangkurat

Email: maimunah@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan kognitif anak dalam membilang angka belum Berkembang Sesuai Harapan. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya bersifat satu arah (*Teacher Centre*), bersifat abstrak, sehingga menyebabkan kurangnya keterlibatan anak dalam pembelajaran dan kurangnya termotivasi anak berpartisipasi dalam kegiatan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan aktivitas anak yaitu melalui model *Numbered Head Together*, *Talking Stick* dan Permainan Bendera Pintar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dari aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kelompok B1 di R.A Nurul Iman Banjarmasin berjumlah 12 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan instrumen yang dijawab adalah lembar observasi dan lembar kerja anak. Analisis data dilakukan dengan teknik Deskriptif, Croos Tabel dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam membilang angka. Hasil penelitian menunjukkan adanya bahwa aktivitas guru pertemuan 1-3 mengalami peningkatan dari 21 sampai 28 dengan kategori Sangat Baik. Pada aktivitas anak pertemuan 1-3 meningkat dari awalnya 33,3% mencapai 75% dengan kategori Aktif dan capaian perkembangan anak meningkat dari 50% hingga 75%. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemilihan model pembelajaran.

Kata kunci: Membilang angka, Numbered Head Together, Talking Stick dan Permainan Bendera Pintar.

Abstract

This research is motivated by the low cognitive ability of children in calculating numbers that have not developed according to expectations. This is because the learning process that was previously carried out was one-way (Teacher Center), abstract, causing a lack of involvement of children in learning and a lack of motivation for children to participate in activities. Efforts were made to increase children's activities through the Numbered Head Together model, Talking Stick and the Smart Flag Game. The purpose of this study was to determine the activities of teachers, children's activities and developmental outcomes. This research uses classroom action research with a qualitative approach. The research subjects were group B1 at R.A Nurul Iman Banjarmasin with 12 children. The data collection technique used was observation and the instruments answered were observation sheets and children's worksheets. Data analysis was carried out using descriptive, cross-table techniques with the aim of improving the learning process, especially in counting numbers. The results showed that the activities of teachers in meetings 1-3 increased from 21 to 28 in the Very Good category. In children's activities in meetings 1-3, it increased from 33.3% to 75% in the Active category and children's developmental achievements

increased from 50% to 75%. The results of this study can be used as an alternative in the selection of learning models.

Keywords: *Numbering, Numbered Head Together, Talking Stick and Smart Flag Game.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang berupaya memperbudayakan subjek didik untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki setiap anak untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya sehingga pendidikan sangat penting untuk diperoleh oleh semua anak. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sujiono & Yulianti, 2009).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diartikan sebagai pelayanan kepada anak sejak dari lahir sampai umur 6 tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TKK) memberi kesempatan dalam mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak perlu adanya menyediakan berbagai macam kegiatan yang dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian. mengembangkan aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, seni, nilai agama dan moral (Suriyansyah & Aslamiah, 2011).

Pengembangan seluruh aspek-aspek tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan menjadi suatu hal berarti. Salah satunya aspek perkembangan kognitif, kognitif merupakan suatu proses berpikir, yang dimana kemampuan anak untuk menghubungkan, menilai serta dengan mempertimbangkan suatu atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan adanya tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang dengan berbagai minat

yang ditujukan dengan ide-ide dan belajar. Kemampuan ini dapat diajarkan kepada anak didik dengan melalui permainan menarik yang tanpa disadari anak telah banyak mempelajarinya. Menurut Piaget karakteristik aspek kognitif anak usia 3-6 tahun memiliki kemampuan yang dapat menyebutkan dan memasang benda dengan contoh anak mampu berhitung dari bilangan angka 1-20 (Prastisi, 2008).

Mengenal konsep membilang angka pada anak usia 4-5 tahun, saat usia ini kognitif anak saat proses belajar mengajar tergolong sangat rendah. Anak mengalami kesulitan dan sebagian belum mampu ketika diminta membilang angka secara urut dan menghubungkan dengan bendera pintar pada angka sesuai dengan perkembangan anak. Selama kegiatan pembelajaran anak sering merasa bosan saat dijumpai saling bercakap-cakap dengan temannya. Aktivitas anak lebih cenderung dengan adanya permainan yang lebih menarik tanpa adanya terfokuskan dengan pembelajaran yang disampaikan (Pratiwi, Aslamiah, A, & Miliyawati, 2018).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang adanya Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan adanya pendidikan anak usia dini yang tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Prasekolah atau anak usia dini termasuk dalam kesempatan emas bagi anak untuk belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap anak sejak usia lahir sampai 6 tahun. Seluruh

perkembangan dan pertumbuhan yang termasuk dalam enam aspek perkembangan dimana diantaranya ialah nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, Fisik-motorik, sosial-emosional, dan seni. Kenyataan yang terjadi pada kelompok B1 R.A Nurul Iman Banjarmasin tingkat pencapaian dalam membilang angka dengan bantuan bendera pintar anak belum mampu mengurutkan serta membilang angka sesuai dengan contoh yang diberikan pada permainan. Ini terlihat dari hasil observasi dikelas saat peneliti di lapangan pada anak kelompok B1 R.A Nurul Iman Banjarmasin yaitu dalam membilang angka masih belum berkembang dengan baik, hanya ada beberapa anak yang dapat membilang angka sesuai dengan letaknya meskipun belum sempurna dan masih perlu bimbingan dalam hal membilang angka pada permainan bendera pintar.

Berdasarkan jumlah seluruh anak kelompok B1 R.A Nurul Iman Banjarmasin yang berjumlah 12 orang anak yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan, hanya 4 orang anak saja atau 33,4% orang anak yang berkembang dalam membilang angka pada permainan bendera pintar. Dari 12 orang anak terdapat 2 orang anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 16,7%, 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari hasil persentase 16,7%, 4 anak Mulai Berkembang (MB) dari persentase 33,3% dan 4 anak Belum Berkembang (BB) dengan persentase 33,3%. Rendahnya kemampuan anak dalam membilang angka terjadi karena beberapa faktor yaitu pembelajaran yang dilakukan hanya satu arah, pembelajaran bersifat abstrak, kurang menariknya pembelajaran, anak kurang terlibat dalam pembelajaran, anak cepat merasa bosan dan anak tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi tidak menarik dan

membosankan atau kurang bervariasi sehingga menyebabkan adanya kurang mampunya anak dalam membilang angka. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi maka akan berakibat fatal bagi perkembangan anak terutama dalam perkembangan kognitif. Anak akan belajar mengajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu maka diperlukannya rencana pemecahan masalah melalui model *Numbered Head Together*, *Talking Stick* dan Permainan Bendera Pintar.

Model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran dimana setiap anak didik diberi nomor kepala kemudian dibuat suatu kelompok dan guru memanggil nomor pada anak secara acak. Model pembelajaran ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang mempengaruhi pola-pola interaksi anak. Salah satu cara alternatif dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran kognitif. Model ini merupakan salah satu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak anak dalam menelaah suatu materi yang tercakup dalam pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Ibrahim, 2000). Hasil penelitian (Effendi, R., & Rafianti, W. R., 2021) menyatakan bahwa model *number head together* dapat meningkatkan perkembangan anak.

Model *Talking Stick* (TS) dimaksudkan suatu kegiatan untuk bebas dalam kegiatan keseluruhan dengan melalui anak didik sehingga dapat berkegiatan seluas mungkin tanpa adanya suatu paksaan serta dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam anak usia dini. Model *talking stick* bertujuan agar anak ikut partisipasi di dalam kelas maupun diluar sehingga terasah terus sebaik

mungkin jiwa kepemimpinan agar dapat mengambil keputusan sebaik mungkin (Shoimin, 2014). Hasil penelitian tentang model talking stick dapat dinyatakan mampu meningkatkan perkembangan anak (Milana, H.,2021).

Permainan bendera pintar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membilang (Fajaria, F., 2020). Bendera Pintar yaitu media ajar sesederhana mungkin namun memiliki kaya manfaat untuk anak usia dini yang berfungsi mengenalkan urutan angka pada anak usia dini. Dengan media ini anak aktif mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik yang nantinya akan mudah membuat anak usia dini mengenal angka. Cara menggunakannya pendidik dapat meminta seorang anak untuk mengambil bendera pintar yang telah terdapat angka di bagian bendera kemudian pendidik dapat memerintahkan anak mengucapkan angka berapa yang tertera maka dari itu selanjutnya anak membuat urutan angka dari bendera tersebut dari terkecil kemudian terbesar dengan diletakkan di tempat yang pendidik sediakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dari aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan.

METODE

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang dimana merupakan data rentang minat dan suasana kelas yang berkenaan dengan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan berbagai metode yang mencakup pendekatan interpretatif, naturalistik terhadap subjek kajiannya, dengan contoh berupa penelitian tentang riwayat perilaku seseorang, pergerakan sosial, peranan organisasi dan hubungan timbal balik. Sebagai datanya dapat dihitung melalui sensus dengan analisis menggunakan penelitian kualitatif. Jadi penelitian kualitatif sangatlah sesuai dalam

penelitian tindakan kelas dalam metode pengajarannya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya atau Tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk adanya pemecahan masalah dalam pembelajaran melalui penelitian.

Peneitian juga memiliki peranan sangat penting dan juga strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila adanya implementasi berjalan dengan baik dan benar. Implementasi dengan baik dan benar maknanya yaitu pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas akan mencoba mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi, memperbaiki situasi, atau memecahkan masalah secara cermat dengan mengamati pelaksanaan untuk mengukur tingkat keberhasilannya dengan sangat sabar. Menurut Kunandar (2013) ada tiga unsur atau konsep dalam penelitian tindakan kelas yang pertama mencermati suatu objek melalui metodologi ilmiah dengan adanya data-data yang dianalisis dalam penyelesaian suatu masalah. Kedua adanya suatu aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk membentuk siklus kegiatan dengan tujuan agar adanya perbaikan dan meningkatnya mutu atau kualitas dalam belajar mengajar. Ketiga yaitu dimana merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Faktor yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan anak dalam membilang angka. Data yang diperoleh dari 12 orang anak pada kelompok B1 R.A Nurul Iman Banjarmasin dengan cara melakukan observasi. Sedangkan jenis data yang digunakan ialah data kualitatif. Jenis data kualitatif yaitu berupa data tentang aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan anak dalam membilang angka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan hasil dan menganalisisnya sesuai dengan didapat dalam proses pembelajaran sehingga ada data studi pendahuluan, wawancara dilakukan untuk memperkuat data yang didapat pada studi pendahuluan, sedangkan dokumentasi yang didapat untuk memperoleh data yang akurat.

Ada dua macam data yang didapat tersebut yaitu hasil pengamatan selama proses pelaksanaan pembelajaran berupa data kegiatan pendidik dan data akhir hasil pelaksanaan berupa lembar pengamatan (observasi). Indikator keberhasilan anak ialah dimana anak mampu membilang angka menggunakan model *Numbered Head Together, Talking Stick* dan Permainan Bendera Pintar. Selain itu observasi digunakan untuk mendapatkan data aktivitas anak dan berbagai akibat yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria penilaian Sangat Baik dengan skor 26-32, secara individu aktivitas anak memperoleh skor 13-16 dengan persentase 82% - 100% dengan kriteria Sangat Aktif, sedangkan secara klasikal mendapat 80% dan indikator keberhasilan dari hasil perkembangan anak $\geq 80\%$ atau mendapat bintang dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru sangatlah penting pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran membilang angka guru merupakan fasilitator untuk kegiatan pembelajaran berlangsung lebih bermakna, menyenangkan dan efektif dengan membimbing serta memotivasi anak sehingga anak mampu menemukan sendiri kemampuannya.

Hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1-2 dan siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Skor	Kriteria
I	1	21	Baik
I	2	18	Cukup Baik
II	1	28	Sangat Baik

Pada siklus I pertemuan 1 kegiatan melalui permainan Bendera Pintar yang dilaksanakan oleh guru, aktivitas guru memperoleh kriteria “Baik” dengan skor 21. Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 aktivitas guru mengalami penurunan dengan skor 18 kriteria “Cukup Baik”. Peneliti melanjutkan kembali dengan siklus II pertemuan 1 dimana aktivitas guru mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 28 dengan kriteria “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan aktivitas guru mengalami peningkatan yang pesat.

Hasil aktivitas anak pada siklus I pertemuan 1-2 dan siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Aktivitas Anak

Siklus	Pertemuan	Skor	Kriteria
I	1	33,3%	Cukup Aktif
I	2	50%	Cukup Aktif
II	1	75%	Aktif

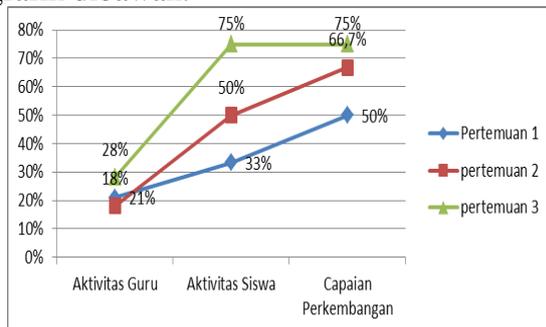
Aktivitas anak pada setiap siklus dan pertemuan adanya peningkatan yaitu mencapai hasil dengan 33,3% dengan kategori “Cukup Aktif”, pertemuan selanjutnya aktivitas anak memperoleh skor 50% dengan kriteria “Cukup Aktif” dan mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 75% dengan kriteria “Aktif”. Jadi, aktivitas anak mengalami peningkatan dan berhasil mencapai indikator.

Hasil capaian perkembangan anak dalam membilang angka dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Capaian Perkembangan

Hasil Kemampuan	Siklus	Pertemuan	Skor
≤ 2 (MB)	I	1	50%
≥ 2 (MB)	I	2	66,7%
≥ 3 (BSH)	II	1	75%

Pada setiap siklus dan pertemuan hasil capaian perkembangan anak dalam membilang angka dapat mencapai suatu keberhasilan. Kecenderungan dari ketiga faktor yang diteliti dari aktivitas guru, anak dan capaian perkembangan anak dalam membilang angka dapat dilihat pada grafik dibawah:



Gambar 1. Trend Peningkatan Aktivitas Guru, Aktivitas Anak dan Hasil Perkembangan Anak Membilang Angka Pada Perkembangan Kognitif

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan pada aspek aktivitas guru, anak serta hasil perkembangan anak dalam membilang angka pada aspek kognitif anak mengalami peningkatan. Aktivitas guru cenderung meningkat setiap pertemuan, pada aspek aktivitas anak disetiap pertemuan mengalami peningkatan, maka dari itu dampak aktivitas guru membuat aktivitas anak meningkat sehingga meningkat pula hasil perkembangan anak dalam membilang angka pada aspek kognitif pada setiap pertemuannya.

Ada tiga indikator perkembangan kognitif menggunakan model Numbered Head Together, Talking Stick dan Permainan Bendera Pintar dalam membilang angka pada kelompok B1 di R.A Nurul Iman Banjarmasin sebagai

berikut mengurutkan permainan bendera pintar yang ada pada gambar bilangan angka 1-20 berdasarkan warna, mampu membilang angka sesuai dengan gambar bilangan angka, dan ketepatan anak dalam menghubungkan banyaknya bendera pintar yang ada pada gambar dengan bilangan angka 1-20.

Kelompok matematika mulai dapat diperkenalkan sejak umur 3 sampai 6 tahun adalah kelompok bilangan (membilang, aritmatika dan berhitung) (Sudono, 2000). Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui terlaksananya rencana pembelajaran aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil kemampuan anak pada setiap pertemuan 1-2 pada siklus satu dan pertemuan 1 pada siklus dua maka dapat dinyatakan aktivitas guru terlihat dari skor yang terus meningkat pada siklus I mulai dari pertemuan pertama skor 21 dengan kriteria “Baik” dan pertemuan kedua skor 18 dengan kriteria “Cukup Baik” dan siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 28 dengan kriteria “Sangat Baik”. Terkait dengan materi perkembangan kemampuan kognitif dalam membilang angka dapat disimpulkan bahwa pertemuan 2 aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum mendapatkan hasil yang optimal. Disamping itu dalam proses pembelajarannya, baik aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan kemampuan kognitif pada siklus I dari pertemuan 1-2 dan pada siklus II pada pertemuan 1 yang dilakukan mengalami peningkatan yang “Sangat Baik”. Dari hasil pengamatan observer pada pertemuan 2 dengan hasil cukup baik dan efektif, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi dalam pelaksanaannya mencapai nilai 18 dengan kategori “Cukup Baik”. Dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA) dan model Numbered Head Together, Talking Stick dan Permainan Bendera Pintar semakin meningkat, langkah-

langkah pembelajaran yang guru gunakan sudah terlaksana dengan “Sangat Baik”.

Sehubungan dengan aktivitas guru yang meningkat dengan penggunaan lembar kerja anak, dipengaruhi oleh cara guru membimbing atau memotivasi anak dengan sabar dan tegas mengelola kelas, sabar membantu apabila anak kesulitan atau tidak mengerti cara mengikuti permainan, tepat dalam penggunaan permainan dan menarik dalam penggunaan media. Hal ini sesuai dengan kemampuan dasar guru yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional yaitu menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, mengelola kelas, menggunakan media sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi anak untuk kependidikan pengajaran, melaksanakan program pelayanan bimbingan konseling, menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peranan yang sangat penting. Guru sebagai sumber belajar yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran. Kita dapat menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya (Sanjaya, 2009). Untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif, inovatif dan selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar mengajar dikelas, karena dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar dikelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas

(PTK). Dengan penelitian tindakan kelas kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan mendeteksi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat (Kunandar, 2013).

Seorang guru harus memiliki beberapa karakteristik tertentu sebagai berikut, diantaranya sabar, penuh kasih sayang, perhatian, ramah, toleransi terhadap anak, empati, penuh kehangatan, menerima anak apa adanya, adil, memberikan kebebasan dan menciptakan keakraban dengan anak.

Hal ini dikarenakan guru sudah menguasai langkah-langkah menggunakan model *Numbered Head Together*, *Talking Stick* dan *Permainan Bendera Pintar* yang dijadikan aspek penilaian dilembar observasi guru. Guru sudah mampu melaksanakan langkah pembelajaran tersebut dengan baik dan guru juga mampu mengelola kelas dengan baik sehingga pada pertemuan ini nilai yang diharapkan guru sudah tercapai dengan maksimal sehingga tidak memerlukan perbaikan lagi. Hasil penelitian menemukan bahwa model *talking stick* dan model *number head together* dapat dinyatakan mampu meningkatkan perkembangan anak (Wahyudi, M. D., 2021; Norjanah, H., 2021). Kemudian *Permainan bendera pintar* dapat meningkatkan hasil perkembangan kognitif anak (Aprilianti, R., 2017).

Berdasarkan aktivitas anak mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 1-2 dan pada siklus II pertemuan 1 terlihat perbandingan hasil observasi kegiatan pembelajaran diketahui bahwa aktivitas anak dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2 mengalami penurunan yang meningkat dilihat dari nilai kriteria pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebagian kecil anak aktif dengan kriteria hampir seluruh anak aktif. Dalam peningkatan aktivitas anak ini dikarenakan oleh model dan pembelajaran yang guru

gunakan tepat untuk dilaksanakan dan diterapkan yaitu menggunakan model Numbered Head Together, Talking Stick dan Permainan Bendera Pintar untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam membilang angka anak terbukti karena hasil yang didapat anak sudah mencapai target. Terjadinya peningkatan aktivitas anak ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain sikap terhadap belajar, motivasi belajar dan konsentrasi belajar. Sedangkan faktor eksternal antara lain dipengaruhi oleh guru sebagai pembina anak belajar, prasarana dan sarana pembelajaran.

Karakteristik anak pada dasarnya aktif dan mempunyai kemampuan untuk berkreasi. Model dan permainan yang sesuai bagi anak usia TK/RA adalah yang berpusat pada anak. Model dan permainan tersebut memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk berbuat aktif dan kreatif baik secara fisik maupun mentalnya. Selain itu aktivitas anak meningkat karena anak terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat John Dewey yang menyatakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan anak untuk dirinya sendiri, guru sekedar pembimbing dan pengarah. Dalam setiap kegiatan belajar anak selalu menampilkan keaktifan baik dari segi fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit untuk diamati. Dalam proses belajar mengajar anak membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 dengan 2 pertemuan dan siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat dengan hasil pengembangan aspek kognitif anak pada pertemuan 1 sekitar mendapat 16,7% anak Belum Berkembang, yang dapat MB dengan persentase 16,7% Mulai

Berkembang dan anak mendapat BSB dengan persentase 33,3%, serta anak mendapat BSH dengan persentase 33,3% masih sama dengan pertemuan 2 tetapi hasil yang didapat jauh berbeda dengan perolehan sebelumnya. Maka suatu keberhasilan dapat dikatakan berhasil dengan adanya pencapaian yang diharapkan.

Hasil observasi perkembangan anak menunjukkan bahwa anak yang mampu dan berhasil dalam pembelajaran semakin berkembang artinya kemampuan kognitif dalam membilang angka semakin berkembang. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan cara untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang pendidik sehingga meningkatnya hasil belajar.

Menurut Sujiono (2009:118) menyatakan bahwa masa rentang anak usia dini akan mengalami masa keemasan atau disebut dengan golden age dimana anak akan mulai peka terhadap adanya diri dan lingkungan sekitarnya dengan melalui stimulasi yang diberikan. Masa ini termasuk dalam masa peletak untuk anak mengembangkan kognitifnya, bahasa, sosial emosional, psikomotorik, afektif dan spritualnya. Anak berkembang melalui adanya suatu proses atau disebut dengan active learning dalam intelegensinya. Maka dari itu anak usia dini hendaknya diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dapat mengoptimalkan seluruh panca indranya.

Bermain dan berfikir sangat penting untuk mengembangkan kegiatan anak, pengalaman yang anak miliki merupakan suatu bahan mentah dalam perkembangan struktur mental anak. Menurut Piaget belajar adalah adaptasi yang holistik dan bermakna yang datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru sehingga mengalami perubahan yang relatif permanen (Huda, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mampu mengembangkan kognitif anak usia dini dalam membilang angka. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran membilang angka melalui model Numbered Head Together, Talking Stick dan Permainan Bendera Pintar pada kelompok B1 di R.A Nurul Iman Banjarmasin mencapai kriteria "Sangat Baik", sedangkan aktivitas anak dengan mendengarkan penjelasan guru, menjalankan tongkat sambil bernyanyi, bermain bendera pintar serta anak bersama guru membuat kesimpulan mengalami peningkatan aktivitas dengan kriteria "Sangat Aktif", dan peningkatan perkembangan kognitif anak dalam membilang angka mencapai indikator keberhasilan dengan memperoleh kriteria "Berkembang Sangat Baik". Sehingga penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai bahan pembelajaran mengembangkan perkembangan kognitif anak dalam membilang angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membilang Angka 1 Sampai 20 Melalui Permainan Bendera Pintar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 90-102.
- Effendi, R., & Rafianti, W. R. (2021). Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Menggunakan Kombinasi Model Demonstration, Model Number Head Together, Dan Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PG PAUD (JIKAD)*, 1(1), 1-7.
- Fajaria, F. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Instrumen Permainan Bendera di Kelas I SD Negeri 09 Kepahiang. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 9-17.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Milana, H. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Story Telling, Model Talking Stick Dan Model Picture and Picture Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PG PAUD (JIKAD)*, 1(1), 8-12.
- Norjanah, H. (2021). Mengembangkan Kemampuan Nilai Agama Dan Moral Melalui Kombinasi Model Examples Non-Examples Dengan Model Number Head Together (NHT) Dan Make a Match Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PG PAUD (JIKAD)*, 1(1), 13-18.
- Prastisi, W. (2008). *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Pratiwi, D. A., Aslamiah, A, S. I., & Miliyawati, D. (2018). Efforts to Develop Religious and Moral Value Ability (Identify Know Salah Times) Using a Combination of Rhyming Method and Make a Match Model. *Journal Of K6 Education and Management*, 1(4), 25-34.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudono, Anggani. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sujiono, & Yulianti, N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011).
Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Banjarmasin: Comdes.

Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Motorik Halus Menggunakan Model Explicit Instruction Dikombinasikan Dengan Model Talking Stick Dan Media Kertas Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PG PAUD (JIKAD)*, 1(1), 8-12.